

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SUPERVISION AND THE USE OF SMARTPHONE ON CHILDREN AT ANGKASA JUNIOR HIGH SCHOOL PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.115033

Rina Putri^{1,2}, Jamaris¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²rinaputri2727@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the use of gadgets by children of SMP Angkasa Lanud Padang City is classified as not good, it is suspected that this is due to low parental supervision in the use of gadgets by children. This study aims to describe parental supervision, describe the use of children's gadgets, and see the relationship between parental supervision and the use of gadgets by children at SMP Angkasa Lanud Padang City.

This type of research is quantitative while the approach used is correlational. The population in this study were all students using gadgets who attended SMP Angkasa Lanud Padang City totaling 144 people. While the sampling technique used the Simple Random Sampling technique, as many as 25% of the 144 students, namely 36 students. The data collection technique uses a questionnaire distributed to junior high school students, while the data analysis technique uses the Percentage and Product Moment formulas.

The results of this study indicate that parental supervision is classified as low, the use of gadgets is classified as lacking, and there is a significant relationship between parental supervision and the use of gadgets by junior high school students. Suggestions, parents should supervise junior high school children who are carried out at night by controlling, educating, maintaining, guiding and evaluating.

Keywords: Parental supervision, use of gadgets

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan kemampuan yang di bawanya sejak lahir secara rohani ataupun jasmani sesuai dengan ketentuan yang ada dalam hidup berbudaya dan bermasyarakat. Menurut Sudjana (2015), pendidikan ialah aktivitas yang selalu mendampingi hidup manusia, semenjak dari bangsa yang sederhana peradapan hingga bangsa yang tinggi peradapan. Sehingga perkembangan dan kemajuan suatu negara tidak akan terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan sangat berperan penting terhadap usaha meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang merupakan bagian penting pada perkembangan suatu negara.

Pendidikan luar sekolah ialah suatu aktivitas yang direncanakan guna membelajarkan masyarakat supaya dapat mempunyai pengetahuan, keahlian, serta pengalaman yang mana aktivitasnya dilakukan diluar jalur pendidikan sekolah. Menurut Bartin (2018), pendidikan luar sekolah ialah aktivitas pendidikan yang dirancang di luar jalur sistem persekolahan yang secara mandiri aktivitasnya dilakukan ataupun pembentukan bidang yang berguna untuk aktivitas yang lebih luas, yang sengaja dilaksanakan untuk memberi pelayanan pada masyarakat guna tercapainya tujuan belajarnya. Menurut Sunarti (2014), pendidikan non formal termasuk membantu pendidikan, utamanya dalam mengatasi anak yang tidak mendapatkan pelayanan sekolah serta pendidikan kemasyarakatan. Jalur pendidikan non formal punya karakteristik yang dilaksanakan di luar sekolah lewat aktivitas pembelajaran yang tidak mesti berjenjang serta berkesinambungan. Berdasarkan

pernyataan di atas bahwasanya pendidikan nonformal ialah program yang terselenggara di luar dari persekolahan pendidikan biasa yaitu dilaksanakan secara terorganisasi, penyelenggaraannya terlembaga, bersifat fleksibel, lebih terbuka, tidak terikat serta terpusat. Diantara program pendidikan non formal, ialah salah satu pendidikan yang terdapat pendidikan keluarga.

Keluarga dikenal dengan pendidikan yang utama. Setiap individu pasti mendambakan keluarga yang bahagia serta sejahtera. Keluarga yang penuh dengan rasa tenang, aman, riang, gembira serta saling menyayangi diantara anggota keluarga (Soelaeman, 2014). Anak mempunyai kesempatan terutama bisa mengetahui kehidupan sosial pada kehidupan didalam keluarga, namun dari keluarga anak juga bisa dalam memulai perkembangan dan pertumbuhan hidupnya. Kurang baiknya perilaku belajar anak disebabkan karna bentuk pengalaman orang tuanya juga kurang (Zuhrina, Jamaris, & Irmawita, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya keluarga khususnya orang tua punya peranan penting dalam pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai yang nanti dapat berpengaruh terhadap cara anak dalam menggunakan Gawai.

Pada masa sekarang dunia dimudahkan dengan adanya media Gawai. Gawai bukan hanya tersebar di kalangan usia dewasa, namun juga ada di kalangan remaja terutama anak yang duduk dibangku sekolah. Sejalan perkembangan zaman, masyarakat modern terutama anak SMP memang tidak terlepas dari adanya gawai yang semakin luas beredar. Gawai ialah bentuk nyata dari teknologi baru yang berisikan beraneka aplikasi serta program yang mengasyikkan yang seolah-olah bagi anak sudah jadi sahabat, bahkan dapat membuat anak tersihir agar duduk manis berjam-jam dengan memainkan gawai. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Lani (2019), diperoleh hasil bahwasanya anak-anak bisa menghabiskan waktunya 4 jam perhari lamanya.

Pada masa sekarang dunia dimudahkan dengan adanya media Gawai. Gawai tidak hanya beredar di kalangan usia dewasa, tetapi juga beredar di kalangan usia remaja terutama anak yang duduk dibangku sekolah. Sejalan berkembangnya zaman, masyarakat modern terutama anak SMP memang tidak terlepas dari gawai yang semakin luas keberadaannya. Gawai ialah wujud nyata dari teknologi baru yang berisikan beragam aplikasi serta program yang mengasyikkan yang seolah-olah sudah jadi sahabat bagi anak, hingga dapat menyihir anak-anak guna duduk manis berjam-jam dengan memainkannya. Dari penelitian Lani (2019), diperoleh hasil bahwasanya anak-anak bisa menghabiskan waktu yang dimilikinya yakni 4 jam perhari.

Orang tua ialah pendidik yang pertama pada anaknya, karna dari mereka anak menerima pendidikan yang utama sehingga menjadi pondasi dan dasar bagi anak dalam menempuh hidup kedepannya. Semua aspek perkembangan dasar anak, distimulasi pertama sekali oleh anggota keluarganya (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018). Orang tua punya keharusan dalam memberi pendidikan yang pantas bagi anaknya serta tidak cuma sekedar memberikan pakaian, makanan serta perlindungan. Orang tua berpengaruh dalam menetapkan pendidikan anak, dalam mendidik anak fungsi orang tua bisa diberikan dengan pemberian fasilitas belajar serta motivasi anak guna belajar. Orang tua punya peran dalam pendidikan anak yakni : 1) Membesarkan secara mental dan fisik; 2) Memberikan arahan serta bimbingan; 3) Menjadi teladan; 4) Melakukan pengontrolan perkembangan jiwa anak; 5) Memendorong ataupun memotivasi; serta 6) Menyediakan fasilitas serta sarana belajar

Menurut Harahap (2014), pengawasan merupakan kontrol terhadap suatu tindakan agar dapat sesuai dengan tujuan serta terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Penggunaan gawai yang berlebihan pada anak akan membawa dampak buruk. Karena gawai anak kurang melihat lingkungan sekitar membuat anak terlena dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi masa sekarang. Anak yang kecanduan dengan gawainya akan lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai dari pada bermain atau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut tentu membuat komunikasi sosial antara anak dan masyarakat menjadi semakin luntur dan berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anak yang bermasalah di sekolah SMP Angkasa Lanud di kota Padang, pada tanggal 23 Februari 2021, diperoleh data bahwa anak SMP Angkasa Lanud termasuk sekolah yayasan swasta yang memiliki anak bermasalah lumayan banyak di sekolahnya terutama dalam penggunaan gawai. SMP Angkasa Lanud dapat dikatakan sekolah yang masih kurang menekankan peraturan-peraturan terhadap anak disekolah. Dari sudut pandang peneliti

permasalahan yang sangat menonjol di SMP Angkasa Lanud Kota Padang adalah kurangnya pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai pada siswa SMP. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan survei terhadap beberapa anak yang mengalami masalah langsung, yaitu dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan langsung kepada anak, peneliti mengamati dan mencerna jawaban dari anak tersebut. Terbukti bahwa dari 144 anak 36 anak menggunakan Gawai tanpa pengawasan dari orang tua. Selain itu ada beberapa anak yang peneliti panggil ke ruang BK untuk di wawancarai dan di periksa Gawaiinya ternyata banyak anak yang salah dalam menggunakan Gawai.

Tabel 1
Aplikasi yang di Buka pada Gawai

No	Aplikasi yang Sering Digunakan	Jumlah siswa
1.	Instagram	7
2.	WhatsApp	4
3.	Youtube	10
4.	Facebook	3
5.	Game online/offline	12
Jumlah		36

Sumber: seluruh siswa SMP Angkasa Lanud kota Padang yang menggunakan gawai

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 2 Maret 2021, terbukti pada saat peneliti memeriksa gawai anak yang bermasalah tersebut, banyak di temukan video, foto dan chat anak dengan lawan jenis atau temannya yang sangat tidak wajar digunakan oleh anak di bawah umur seperti mereka. Selain itu peneliti juga menemukan pencarian-pencarian yang tidak layak mereka *searching* di laman Gawaiinya.

Dengan demikian permasalahan yang peneliti temui adalah kurangnya pengetahuan ayah dan ibu dengan perkembangan anaknya. Hal tersebut di karenakan orang tua dari anak memiliki pendidikan rendah, sehingga tidak terlalu paham dengan perkembangan gawai yang kian hari semakin pesat. Orang tua anak hanya menganggap bahwa gawai hanya membawa dampak positif saja terhadap anak, seperti dapat memudahkan anak dalam belajar. Namun tanpa orang tua menyadari bahwa gawai juga akan lebih banyak membawa dampak negatif apabila orang tua kurang mengawasi perkembangan anak dalam menggunakan gawai.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan anak yang dipanggil bermasalah. Peneliti melihat anak yang berusia 13- 15 tahun menggunakan gawai untuk bermain game online/offline, instagram, WhatsApp, Youtube dan Facebook, sedangkan orang tua hanya membiarkan anaknya dalam memainkan gawai tersebut. Dapat diartikan bahwa hanya terdapat beberapa orang tua yang melaksanakan tugasnya untuk mengawasi anak dalam memainkan gawai.

METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif berjenis korelasional. Menurut Sugiyono (2017), Korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan serta kemudian melihat seberapa hubungan dua variabel atau beberapa variabel tersebut. Studi korelasi yang mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan serta sejauhmana hubungan yang terbentuk diantara dua variabel ataupun lebih". Pada penelitian yang menjadi populasi ialah seluruh siswa yang menggunakan gawai yang sekolah di SMP Angkasa Lanud kota padang. Sedangkan sampel diambil sebanyak 36 orang yang diambil memakai teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini pengumpulan data memanfaatkan kusioner tertutup yaitu berbentuk pertanyaan artinya reponden diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang dilapangan. Teknik analisis data yang dipakai yakni rumus *persentase* dan korelasi *Product Moment*.

Untuk melihat gambaran pengawasan orangtua dan penggunaan gawai oleh anak di SMP Angkasa Lanud Sutan Shahrir Kota Padang diolah dengan memakai persentase yakni :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Untuk melihat hubungan metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, menurut Sugiyono (2016), digunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

XY = Produk dari X dan Y

N = Jumlah sampel yang akan diteliti

x = Skor Variabel bebas

y = Skor variabel terikat

(Sumber: Sugiyono, 2016).

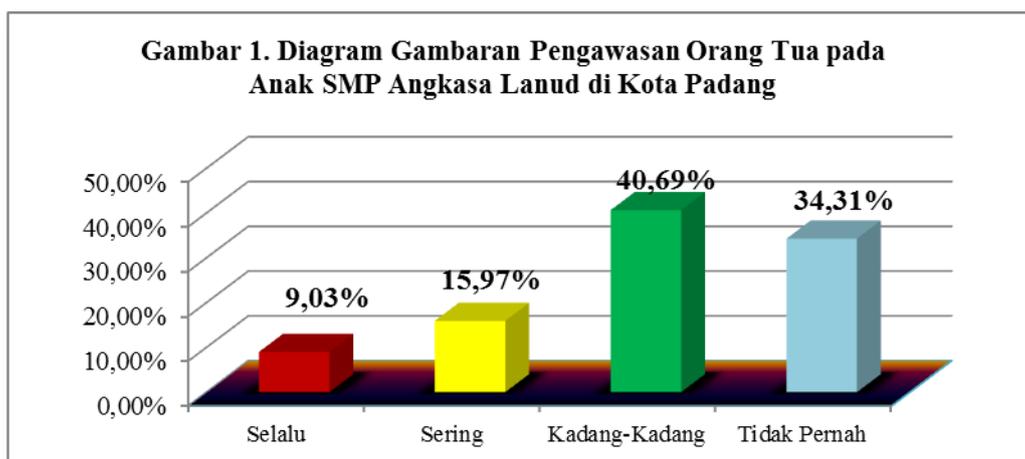
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang hendak dijabarkan pada bagian ini yaitu terkait 1) gambaran pengawasan orang tua; 2) gambaran penggunaan gawai oleh anak; dan 3) hubungan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut:

Gambaran Pengawasan Orang Tua pada Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang

Data mengenai gambaran pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang, diungkap dalam lima indikator penelitian yaitu: 1) mengontrol dijabarkan kedalam lima item pernyataan; 2) mendidik dijabarkan kedalam lima item pernyataan; 3) menjaga dijabarkan kedalam tiga item pernyataan; 4) membimbing dijabarkan kedalam dua item pernyataan; dan 5) mengevaluasi dijabarkan kedalam lima item pernyataan. Secara keseluruhan kelima indikator ini berjumlah dua puluh item pernyataan yang kemudian disebar dan dijawab oleh responden penelitian. Selanjutnya terkait data yang didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan bisa diperhatikan pada gambar 1 berikut:

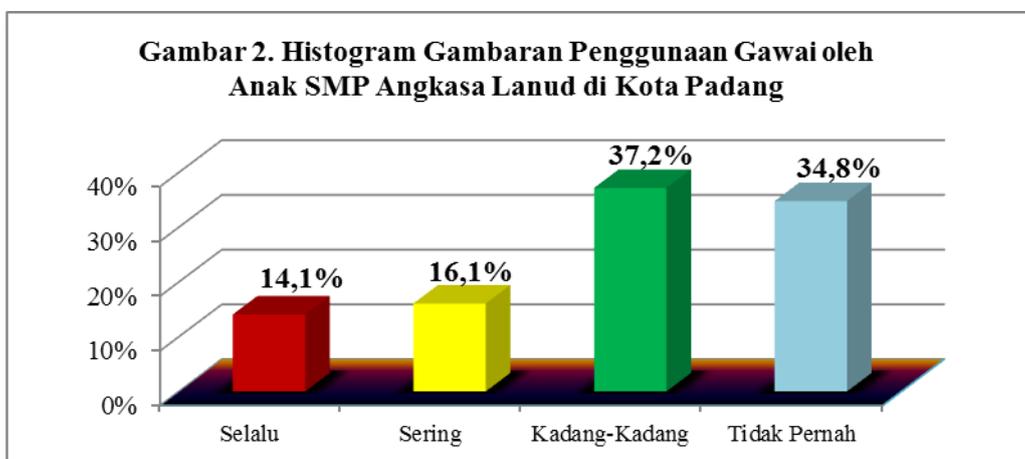


Data gambar 1 di atas menjelaskan bahwa gambaran pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang yang terlihat bahwa rata-rata persentase alternatif jawaban yang diberikan oleh 36 orang responden penelitian yaitu alternatif jawaban selalu sebesar **9,03%**, alternatif jawaban sering sebesar **15,97%**, alternatif jawaban kadang-kadang sebesar **40,69%**, dan alternatif jawaban tidak pernah sebesar **34,31%**.

Simpulan dari data gambar 1 di atas menunjukkan hasil bahwa pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari rata-rata persentase jawaban responden penelitian yang memberikan alternatif jawaban terbanyak yaitu kadang-kadang sebesar **40,69%** dan alternatif jawaban tidak pernah sebesar **34,32%**. Kedua data persentase alternatif jawaban tersebut sudah mampu membuktikan bahwa pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kedua alternatif jawaban tersebut sudah tergolong tinggi dibandingkan dengan alternatif jawaban lainnya.

Gambaran Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang

Data mengenai gambaran penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang, diungkap dalam lima indikator penelitian yaitu: 1) mengaktifkan dijabarkan kedalam lima item pernyataan; 2) memanfaatkan dijabarkan kedalam lima item pernyataan; 3) mencari informasi (sharcing) dijabarkan kedalam lima item pernyataan; 4) konten dijabarkan kedalam tiga item pernyataan; dan 5) waktu dijabarkan kedalam dua item pernyataan. Secara keseluruhan kelima indikator ini berjumlah dua puluh item pernyataan yang kemudian disebar dan dijawab oleh responden penelitian. Selanjutnya terkait data yang didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan bisa diperhatikan pada gambar 2 berikut:



Data gambar 2 di atas menjelaskan bahwa gambaran penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang yang terlihat bahwa rata-rata persentase alternatif jawaban yang

diberikan oleh 36 orang responden penelitian yaitu alternatif jawaban selalu sebesar **14,1%**, alternatif jawaban sering sebesar **16,1%**, alternatif jawaban kadang-kadang sebesar **37,2%**, dan alternatif jawaban tidak pernah sebesar **34,8%**.

Simpulan dari data tabel 2 menunjukkan hasil bahwa gambaran penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong kurang baik. Perihal ini dibuktikan dari rata-rata persentase jawaban responden penelitian yang memberikan alternatif jawaban terbanyak yaitu kadang-kadang sebesar **37,2%** dan alternatif jawaban tidak pernah sebesar **34,8%**. Kedua data persentase alternatif jawaban tersebut sudah mampu membuktikan bahwa gambaran penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan kedua alternatif jawaban tersebut sudah tergolong tinggi dibandingkan dengan alternatif jawaban lainnya.

Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang

Pada hipotesis sebelumnya dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Kemudian diperoleh hasil penelitian dari 36 responden penelitian dengan menyebarkan angket penelitian dengan pernyataan menggunakan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah yang mana bertujuan untuk membuktikan hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus *product moment*.

Didasarkan analisis hubungan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang dengan rumus *product moment* Sugiyono (2016), berikut:

$$\begin{aligned} N &= 36 \\ \sum X &= 1436 \\ \sum Y &= 1455 \\ \sum X^2 &= 65150 \\ \sum Y^2 &= 67967 \\ \sum XY &= 66299 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}\sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{36(66299) - (1436)(1455)}{\sqrt{36(65150) - (1436)^2}\sqrt{36(67967) - (1455)^2}} \\ &= \frac{2386764 - 2089380}{\sqrt{(2345400) - (2062096)}\sqrt{(2446812 - 2117025)}} \\ &= \frac{297384}{\sqrt{(283304)}\sqrt{(329787)}} \\ &= \frac{297384}{305663,174} \end{aligned}$$

$$r = 0,973$$

Didasarkan hasil penganalisisan data di atas diperoleh r hitung= **0,973** memakai rumus *product moment* sementara r tabel pada taraf signifikannya 95%= 0,329 serta r tabel pada taraf

signifikannya $99\% = 0,424$ dengan $N=36$. Maka bisa tampak bahwasanya r hitung $>$ r tabel. Didasarkan hasil tersebut, maka bisa disimpulkan bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang.

Maka dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya semakin tinggi pengawasan orang tua maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan semakin baik. Sebaliknya apabila pengawasan orang tua semakin rendah maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan kurang baik.

Pembahasan

Setelah dipaparkan terlebih dahulu bahwa tujuan penelitian ini ialah guna melihat hubungan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut

Pengawasan Orang Tua pada Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang

Temuan data penelitian menyatakan bahwa pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini di buktikan dengan banyaknya responden yang demikian menyatakan bahwa pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang dapat dikategorikan rendah. Dari beberapa indikator yang diteliti yaitu: mengontrol, mendidik, menjaga, membimbing, dan mengevaluasi. Terlihat bahwa responden penelitian memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebagai jawaban dengan persentasi tertinggi.

Semua indikator pada variabel pengawasan orang tua ialah cara yang dilaksanakan orang tua dalam mengawasi anak. Pengawasan menurut Djamarah (2014), menyatakan bahwa tugas orang tua bukan hanya memenuhi keperluan fisik anak, namun juga memberikan perhatian, arahan, bimbingan, motivasi, pendidikan serta menanamkan nilai. Oleh karena itu orang tua perlu untuk mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak, supaya anak terhindar dari berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi. Faktor pendukung rendahnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan gawai disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kepribadian orang tua, usia orang tua, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi. Sehingga pengawasan orang tua terhadap anak dalam memakai gawai kurang optimal.

Kesimpulannya yaitu pengawasan orang tua terhadap anak sangat perlu dilakukan supaya anak terhindar dari berbagai perbuatan dan tindakan yang menyimpang. Orang tua hendaknya berhenti berhati lemah dalam mengawasi perbuatan anak melainkan orang tua harus berhati kuat dalam mengawasi perbuatan anak. orang tua harus secara tegas dalam mengawasi perbuatan anak supaya anak mampu tumbuh serta berkembang selaras dengan sesuatu yang diinginkan.

Gambaran Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang

Temuan data penelitian menyatakan bahwa penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang dikategorikan kurang baik. Perihal ini bisa diperhatikan dari gambaran ke lima indikator pada gambaran penggunaan gawai oleh anak yaitu mengaktifkan, memanfaatkan, mencari informasi (*sharching*), konten, dan waktu. Terlihat bahwa responden penelitian memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebagai jawaban dengan persentasi tertinggi. Temuan data demikian menyatakan bahwa penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang dikategorikan kurang baik.

Gawai sebagai media pembelajaran merupakan cara dalam menggunakan elektronik yang modern dan canggih bertujuan memudahkan dalam berkomunikasi dapat dilihat pada masa sekarang membawa dampak buruk kepada anak, bila dioptimalkan dengan baik dalam mendukung pembelajaran (Oebaidillah, 2018). Namun yang jadi permasalahan pada masa sekarang anak-anak tersebut menggunakan gawai bukan untuk belajar melainkan dalam hal yang menyimpang. keluarga. Orang tua di harapkan dapat mengawasi anak dengan perhatian penuh supaya anak dapat memilah dan memanfaatkan gawai dengan baik. Namun pada anak usia 13-15 tahun banyak diantara mereka yang menyalahgunakan gawai sehingga bagi mereka gawai hanya akan berdampak negatif selain itu

pengawasan orang tua juga sangat diperlukan bagi anak supaya orang tua bisa mengawasi serta mengontrol anak dalam pemakaian gawai.

Kesimpulannya yaitu penggunaan gawai oleh anak perlu mendapat pengawasan dari orang tua agar anak terhindar dari penyalahgunaan yang berdampak negatif bagi anak. gawai apabila digunakan dengan baik dan maksimal maka akan memberikan dampak positif bagi anak. namun apabila digunakan dengan tidak baik terlebih tanpa terdapatnya pengawasan dari orang tua maka akan memberikan pengaruh negatif pada anak.

Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang

Didasarkan analisis data penelitian dengan memakai rumus product moment diperoleh hasil bahwasanya r hitung $>$ r tabel. Dari hasil tersebut, maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Maka dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya semakin tinggi pengawasan orang tua maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan semakin baik. Sebaliknya apabila pengawasan orang tua semakin rendah maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan kurang baik.

Pengawasan merupakan bentuk kontrol yang dilakukan untuk mengendalikan sikap dan perbuatan seseorang anak. Menurut Saiful Anwar dalam Novari, et all. (2015), pengawasan merupakan kontrol terhadap suatu tindakan agar dapat sesuai dengan tujuan serta terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Penggunaan gawai yang berlebihan pada anak akan membawa dampak buruk. Karena gawai anak kurang melihat lingkungan sekitar membuat anak terlena dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi masa sekarang. Anak yang kecanduan dengan gawainya akan lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai dari pada bermain atau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut tentu membuat komunikasi sosial antara anak dan masyarakat menjadi semakin luntur dan berkurang.

Orang tua di era perkembangan teknologi saat ini sebagian besar melupakan perannya selaku sumber utama yang memberi pengaruh terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak. Sebagian orang tua bahkan tidak menyadari bahwa peranannya dalam mengawasi anak sangat diperlukan terutama dalam penggunaan gawai. Pengawasan orang tua dalam intensitas pemakaian gawai anak ialah sebuah perbuatan yang dilaksanakan orang tua terhadap anaknya selaku proses guna melakukan pengontrolan serta pengendalian aktivitas penggunaan gawai anak yang bertujuan supaya anak memanfaatkannya untuk arah yang positif sesuai dengan apa yang diharapkan dan anak terhindar dari bentuk penyimpangan kearah yang negatif (Priyatna, 2014).

Rengganis (2019), menyatakan bahwa orang tua punya tugas fundamental dalam menyiapkan anak guna masa depannya sehingga sangat penting sekali bagi orang tua untuk mengawasi semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan anak supaya orangtua mampu melakukan antisipasi dampak negatif dari intensitas penggunaan gawai yang kurang baik dilakukan oleh anak.

Pengawasan orang tua terhadap semua tindakan yang dilakukan anak termasuk penggunaan gawai oleh anak sangat penting untuk dilakukan. Menurut Fahriantini (2016), pengawasan orang tua berarti memiliki fungsi untuk melihat kekurangan yang ada saat melaksanakan serta dalam melaksanakan usaha perbaikan dan mencegah supaya kesalahan tidak terulang kembali. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan orang tua, maka anak akan terhindar dari yang namanya penyalahgunaan teknologi/gawai. Seperti yang diungkapkan Djamarah (2014), bahwasanya pengawasan ataupun kontrol adalah perbuatan yang sangat dibutuhkan supaya tercapainya tujuan serta terhindar dari penyimpangan-penyimpangan.

Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengawasan orang tua maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan semakin baik. Sebaliknya apabila pengawasan orang tua

semakin rendah maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang, maka dapat dikemukakan kesimpulannya yaitu: 1) Pengawasan orang tua dalam penggunaan gawai pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong rendah. Semua indikator pada variabel pengawasan orang tua yang di teliti yaitu mengontrol, mendidik, menjaga, membimbing dan mengevaluasi. Dikatakan tergolong rendah artinya kepribadian orang tua, usia orang tua, dan status sosial ekonomi orang tua yang sangat mempengaruhi pengawasan orang tua; 2) Penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang kurang baik. semua indikator pada variabel penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang yang di teliti yaitu mengaktifkan, memanfaatkan, mencari informasi (*Sharching*), konten, dan waktu. Maksudnya penggunaan gawai oleh anak berpusat pada seluruh siswa SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Orang tua diharapkan dapat mengawasi anak dengan perhatian yang penuh supaya anak dapat memilah dan emanfaatkan gawai dengan baik; 3) Berdasarkan analisis data penelitian dengan memakai rumus product moment didapatkan hasil bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Maksudnya bisa disimpulkan bahwasanya semakin tinggi pengawasan orang tua maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan semakin baik. Sebaliknya apabila pengawasan orang tua semakin rendah maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan kurang baik.

Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah: 1) Sebaiknya orang tua melakukan pengawasan terhadap anak SMP Angkasa Lanud Kota Padang dilaksanakan pada malam hari dengan mengontrol, mendidik, menjaga, membimbing, dan mengevaluasi. Karena dengan metode yang tepat orang tua akan lebih optimal dalam melakukan pengawasan pada anak; 2) Penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang sebaiknya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu, mengaktifkan, memanfaatkan, mencari informasi (*Sharching*), konten, dan waktu. Apabila gawai digunakan dengan baik dan maksimal maka akan memberikan dampak positif, namun apabila digunakan dengan tidak baik terlebih tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka akan memberikan pengaruh negatif pada anak; 3) Pengawasan yang dilakukan orang tua dalam penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang menyatakan bahwa semakin tinggi pengawasan orang tua maka akan semakin baik penggunaan gawai oleh anak. Sebaliknya jika pengawasan orang tua semakin rendah maka penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang juga akan kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 10(19), 156. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Fahriantini, E. (2016). Peranan Orangtua dalam Pengawasan Anak pada Penggunaan Blackberry Messenger di Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(4).
- Harahap, S. S. (2014). *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang

- Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Lani, T. (2019). *Perilaku Orang Tua terhadap Penggunaan Gawai Anak Prasekolah serta Dampak pada Tajam Penglihatan Anak*. Universitas Airlangga.
- Novari, F., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2015). Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah di Purwosari Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4).
- Oebaidillah, S. (2018). Gawai dan Konsentrasi Belajar, Tantangan Mendidik Siswa Zaman Now.
- Priyatna, P. (2014). *Parenting di Dunia Digital*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Rengganis, I. (2019). Pengaruh Pengawasan Orang Tua dalam Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 6(2).
- Soelaeman, S. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41.
- Zuhrina, Z., Jamaris, J., & Irmawita, I. (2018). Hubungan Pengalaman Orang Tua dengan Perilaku Belajar Anak di Rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186501>